

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Belitung pada mulanya tidak memiliki motif batik. Namun, setelah diprakarsai oleh Ibu Bella Kartika Aprilia selaku pemilik Batik Sepiak, motif yang bertemakan khazanah budaya Belitung mulai berkembang. Setiap motif batik yang dibuat oleh Batik Sepiak selalu mengangkat nilai-nilai lokalitas yang hidup dan berkembang di daerah Belitung, dimulai dari kekayaan alam, flora, fauna, dan nilai budaya yang ada di masyarakat.

Setiap motif yang dikembangkan oleh Batik Sepiak tidak hanya sekadar asal pilih, namun ada cerita dibaliknya. Filosofi yang terkandung dalam setiap motif Batik Sepiak selalu mencerminkan ke-Belitungan yang kental. Motif daun simpur yang menyimbolkan kerukunan masyarakat Belitung, motif tarsius yang diambil dari fauna langka khas Belitung yang hanya kawin sekali seumur hidupnya bermaknakan kesetiaan, motif batu satam yang menjadi ikon kekayaan alam Belitung, motif sahang melambangkan kemakmuran rakyat Belitung, dan motif bedulang diambil dari tradisi yang selain mengajarkan etika untuk menghargai makanan juga melambangkan kebersamaan.

Melalui produk inovatif inilah Batik Sepiak berhasil tumbuh sebagai pelopor ragam batik khas Belitung yang mampu membantu pembangunan pariwisata daerah dan ekonomi kreatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa sampai saat ini Batik Sepiak telah menjalankan berbagai strategi promosi dalam memasarkan produknya dengan menggunakan variabel dari bauran promosi (*promotion mix*) berupa iklan (*advertising*) di media sosial, promosi penjualan (*sales promotion*) dalam bentuk potongan harga, penjualan perseorangan (*personal selling*) dengan penawaran langsung kepada calon konsumen di acara pameran dan penawaran kepada instansi atau pribadi untuk membuat produk batik *custom* (yang dibuat menurut pesanan), pemasaran langsung (*direct marketing*) melalui diskusi secara *online* di media sosial dan *e-commerce*, serta hubungan masyarakat dan publisitas (*public relation and publicity*) dengan sering muncul di media baik cetak maupun audio visual.

5.2 Saran

Batik Sepiak telah berhasil mengembangkan beragam motif dengan tema khazanah budaya Belitung yang memiliki arti dan filosofi tersendiri. Selain mengambil tema kekayaan alam, flora, fauna dan nilai budaya yang ada, Batik Sepiak diharapkan bisa membuat corak motif yang terinspirasi dari perilaku masyarakat lokal, seperti tarian daerah, permainan tradisional, maupun tradisi upacara adat yang ada.

Contohnya adalah Tarian Mendulang Timah. Ini terinspirasi dari kehidupan anak-anak di Belitung pada zaman dulu yang terpaksa harus putus sekolah dan memilih untuk menambang (*mendulang*) timah karena kondisi ekonomi yang sulit. Kemudian, ada juga kesenian Antu Bubu yang merupakan permainan tradisional yang mengandung unsur mistis dimana terdapat arwah yang bersemayam di bubu. Kata *antu* berarti hantu dan *bubu* merupakan alat perangkap ikan. Dalam permainan ini orang sakti (dukun kampung) akan meminta arwah gentayangan untuk masuk ke dalam bubu. Saat ini, kesenian Antu Bubu telah ditetapkan sebagai warisan budaya tak-benda Indonesia dan patut diabadikan dalam corak batik. Selain dua inspirasi motif di atas, Batik Sepiak bisa mengangkat tema Maras Taun. Kegiatan ini merupakan upacara adat yang dilakukan setahun sekali oleh petani Belitung sebagai ucapan rasa syukur kepada Tuhan atas panen padi ladang.

5.3 Rekomendasi

Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mendokumentasikan proses pembuatan batik dengan teknik yang berbeda-beda. Selain Batik Sepiak, daerah Belitung juga memiliki tempat usaha batik lainnya seperti Batik Umak, Galeri Daun Simpor, HVB Batik Simpor Emas, HDnoto Batik, dan D'Mahen Batik Belitung yang dapat dijadikan sebagai referensi dokumentasi warisan budaya tak benda yang ada di Belitung.